

**KONSEP KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM  
BUKU CERITA AKU ANAK CERDAS DAN MANDIRI KARYA  
DINI W. TAMAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Khajar Mufbitin  
NIM. 1522406053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khajar Mufbitin  
NIM : 1522406053  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Konsep Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Buku  
Cerita Aku Anak Cerdas Dan Mandiri Karya Dini W.  
Tamam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juni 2022  
Saya Yang Menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
96D8DAJX822860648  
Khajar Mufbitin  
NIM. 1522406053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**


Skripsi Berjudul :

**KONSEP KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM BUKU CERITA AKU  
ANAK CERDAS DAN MANDIRI KARYA DINI W. TAMAM**

Yang disusun oleh: Khajar Mufbitin NIM: 1522406053, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 29 Juni 2022


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Heru Kurniawan, S.Pd,M.A.  
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang.

  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 198408092015032002

Penguji Utama,

  
Toifur, S.Ag,M.Si.  
NIP. 197212172003121001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
Dr. Ali Muhdi, M.S.I  
NIP. 197702252008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Khajar Mufbitin  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Khajar Mufbitin  
NIM : 1522406053  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Konsep Karakter Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Aku Anak Cerdas Dan Mandiri Karya Dini W. Tamam**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A  
NIP. 198103222005011002

## MOTTO

Kita adalah murid terbaik bumi yang mempelajari ilmunya di sini. Hidup adalah tangisan kita. Kita telah teguh memegang kayakinan.<sup>1</sup>

~ Richard ~



---

<sup>1</sup> Richard Templar, *The Rules Of Parenting*, terj. Ronaldo Tampubolon (Jakarta: Esensi Erlangga, 2009), hlm. xi.

# **KONSEP KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM BUKU CERITA AKU ANAK CERDAS DAN MANDIRI KARYA DINI W. TAMAM**

KHAJAR MUFBITIN  
NIM. 1522406053

## **ABSTRAK**

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu karakter yang perlu untuk dikembangkan diantaranya adalah karakter mandiri. Mandiri sendiri merupakan keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, dan tidak bergantung pada orang lain. Mengenalkan dan menanamkan karakter mandiri pada anak dapat dengan berbagai cara. Salah satunya dapat melalui buku cerita anak yang mengandung banyak pesan dari cerita, tokoh, maupun perilakunya. Penyampaian dengan suasana yang menyenangkan dapat membuat anak mudah untuk menerima pesan yang terkandung dalam cerita.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita Aku anak cerdas dan mandiri. Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) karena yang diteliti adalah buku cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini membaca buku aku anak cerdas dan mandiri, mengamati kejadian disetiap cerita dan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang termasuk perilaku kemandirian anak dalam bentuk tulisan. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis isi yang terkandung dalam buku aku anak cerdas dan mandiri tentang perilaku kemandirian anak. Peneliti akan menggunakan teks berupa buku cerita “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri karya Dini W. Tamam” sebagai sumber data serta kajian dalam aspek karakter mandiri anak usia dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita aku anak cerdas dan mandiri melalui cerita, tokoh dan perilakunya terdapat beberapa perilaku kemandirian, yaitu perilaku kemandirian fisik, kemandirian sosial, kemandirian ekonomi, kemandirian emosional, kemandirian kognitif dan kemandirian nilai

**Kata kunci: karakter mandiri, anak usia dini, buku cerita**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan Kesempatan, kesehatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan dosen pembimbing skripsi.
6. Kedua orang tua peneliti Bapak Abdul Kholik Nurhidayat dan Ibu Siti Maemunah semoga skripsi ini dapat menjadi kebahagiaan kalian.
7. Kakak-kakak tercinta, mas Jamal dan mba Patma, terimakasih telah menemani dan menguatkan peneliti untuk terus melanjutkan langkah.
8. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2015. Terkhusus teman-teman PIAUD B terimakasih sudah banyak memberikan kenangan yang mendewasakan.

9. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Penulis,



Khajar Mufbitin





## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Konsep Karakter.....	15
1. Pengertian Karakter .....	15
2. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter .....	16
3. Nilai-Nilai Karakter.....	18
B. Karakter Mandiri.....	20
1. Pengertian Karakter Mandiri .....	20
2. Ciri-Ciri Kemandirian.....	25
3. Bentuk-Bentuk Kemandirian.....	26
4. Faktor-Faktor Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini.....	29
C. Anak Usia Dini.....	31
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	31
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	32
3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini.....	34
D. Buku Cerita .....	36
1. Pengertian Buku Cerita.....	36

2. Jenis-Jenis Buku Untuk Anak.....	38
3. Manfaat Cerita .....	41
<b>BAB III PROFIL BUKU AKU ANAK CERDAS DAN MANDIRI .....</b>	<b>43</b>
A. Biografi Penulis.....	43
B. Deskripsi Buku Aku Anak Cerdas Dan Mandiri.....	44
<b>BAB IV ANALISIS KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM     BUKU CERITA AKU ANA2 CERDAS DAN MANDIRI .....</b>	<b>48</b>
A. Kemandirian Ekonomi .....	48
B. Kemandirian Fisik.....	49
C. Kemandirian Sosial .....	56
D. Kemandirian Emosional.....	58
E. Kemandirian Kognitif dan Kemandirian Nilai.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
C. Kata Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Karakter juga identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Meski karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi dalam perjalanan hidupnya lingkungan ikut mempengaruhi karakternya pula. Jadi baik bawaan maupun lingkungan, keduanya sama-sama berpengaruh terhadap karakter anak. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Karakter seorang anak bagaimanapun juga akan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dilaluinya. Hal itu memunculkan pandangan bahwa diperlukan upaya pembentukan karakter seorang anak melalui proses pendidikan.<sup>2</sup>

Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekalinya untuk menjalani kehidupan yang akan datang karena dengan mandiri, anak akan mampu menentukan pilihan yang dianggap benar. Selain itu, anak akan berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Indikator kemandirian sebagai berikut: 1) Mampu mengerjakan sesuatu sendiri, 2) Mampu

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 65-66.

mengungkapkan segala isi pikirannya, 3) Berani mengambil keputusan tanpa bergantung kepada orang lain.

Disadari atau tidak, ada kemampuan dalam diri anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Ketidaksadaran orang tua biasanya membuat mereka lebih suka menyediakan solusi atas apa pun yang menimpa anak, padahal sebetulnya tidak perlu. Yang dibutuhkan oleh anak adalah kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan kepercayaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah tersebut. Rasa sayang yang berlebihan justru membuat orangtua bertindak yang tidak mendidik. Rasa sayang tersebut diwujudkan dalam bentuk yang tidak tepat. Kebanyakan orangtua akan buru-buru beranjak dan cepat menolong, jika anak terjatuh agar jangan sampai anak terlalu lama menangis. Kemudian keluarlah jurus singkat untuk menghentikan tangis anak, misalnya dengan memberikan hadiah permen, coklat atau makanan kesukaan anak lainnya.

Cara semacam ini membuat anak menjadi tidak dewasa bahkan semakin cengeng dan merepotkan. Anak akan merasa senang setelah mendapat perhatian dari orangtua dan tambah permen lantaran menangis. Maka seterusnya anak akan menjadikan tangisan sebagai senjata untuk meminta pertolongan bila menemui sedikit saja masalah. Jika ini menjadi kebiasaan anak, semakin beratlah tugas orangtua untuk selalu melayani anak. Bantuan yang terlalu berlebihan seperti ini justru membuat anak selalu bergantung kepada bantuan orang lain. Mereka tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sekecil apa pun masalah itu.

Hendaknya rasa sayang orangtua diwujudkan dalam bentuk melatih anak menyelesaikan permasalahannya sendiri, sejauh mereka mampu. Membiarkan anak belajar menyelesaikan masalahnya sendiri bukan berarti tidak sayang. Percayalah pada kemampuan anak-anak, lepaskan mereka untuk menemukan sendiri jalan keluar berbagai masalah. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dapat mengasah intuisinya secara tajam. Jika anak sedang dalam proses usaha menyelesaikan masalahnya sendiri kawallah di belakangnya, namun jika anak

mengalami kegagalan atau membutuhkan bantuan dalam usaha menyelesaikan masalahnya, kita harus sigap digarda depan untuk membantunya.

Selain belajar mengatasi masalah sendiri, salah satu hal yang dapat mendorong kemandirian pada anak adalah memberinya kesempatan melakukan kegiatan rutin hariannya sendiri, dan memberinya kesempatan belajar melakukan kegiatan baru. Siapapun pasti ingin melihat anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Tampaknya memang itulah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik anak-anak. Kemandirian harus dibina sejak dini, cegah jangan sampai anak suka memerintah orang lain.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan karakter mandiri bisa menggunakan buku cerita, tetapi anak ada yang belum bisa membaca, kita sebagai orang tua dan guru bisa mendampingi anak dengan menceritakannya dan menampilkan gambarnya. Peneliti mengambil buku cerita dengan judul aku anak cerdas dan mandiri. Di dalam buku cerita ini disetiap ceritanya menanamkan kepada anak nilai-nilai karakter melalui jalan cerita yang dekat dengan kehidupan keseharian anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan ilustrasi yang menarik. Sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti oleh anak. Melalui buku ini anak akan bisa mengembangkan perilaku kemandiriannya

Tidak mudah membuat anak mandiri karena usianya yang masih dini. Orang tua sering kali ingin langsung membantu anak, padahal kemandirian itu harus dibiasakan sejak dini. Pada buku cerita anak “Aku Anak Cerdas dan Mandiri” oleh Dini W. Tamam, kita mengajak anak-anak untuk mau mandiri karena dalam buku ini ada cerita sehari-hari yang mengajarkan anak mandiri.

Dari paparan di atas akan meneliti tentang karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita “Aku Cerdas Dan Mandiri”

---

<sup>3</sup> Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 75-78.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru, format dasar, sidik. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Karakter adalah jati diri (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/ rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah), sedangkan menurut Suyatno dikutip Suparlan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Slamet P.H, ada sejumlah nilai dasar yang membentuk karakter yaitu: iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, respek kepada diri sendiri dan kepada orang lain, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran dan kebersihan, keadilan, perdamaian, kebebasan, rasa kasih sayang, solidaritas, toleransi, hak asasi manusia, kebahagiaan, kemandirian, demokrasi, kesopanan, kebenaran, disiplin, kesehatan, kerajinan, keberanian moral, integrasi dan keharmonisan lingkungan.<sup>4</sup>

Kata kemandirian yang berasal dari kata mandiri, dalam kamus besar bahasa Indonesia, mandiri berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Sementara kemandirian berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan orang lain. Indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek yaitu memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan memiliki rasa tanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3-8.

Mandiri dalam bentuk yang paling kita kenal meliputi aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri. Misalnya makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepaskan pakaian sendiri dan masih banyak lagi. Namun, bila dilihat lebih jauh, kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah yaitu mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian (*autonomi*) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindari anak dari sifat ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak untuk menumbuhkan kemandirian.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Sementara itu, jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Penegrtian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat 14 Undang-Undanf tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun sampai dengan 6 tahun).

Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi. Masa balita dan masa prasekolah. Berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan yang melingkupi anak usia dini

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, Pendidikan *Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 35.

antara lain aspek pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, bahasa, serta moral dan agama.

### 3. Pengertian Cerita

Secara bahasa, cerita diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang disampaikan kepada orang lain, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Sedangkan menurut pendapat Sugihastuti cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang kejadian dan sebagainya yang merupakan rekaan belaka, bersifat imajinatif dan fiktif, kemudian diperjelas bahwa cerita anak bukanlah cerita yang ditulis oleh anak, melainkan cerita karangan orang dewasa yang dikonsumsi oleh anak.

Seiring dengan perkembangannya anak akan terus mengeksplorasi lingkungannya. Saat bereksplorasi akan ada banyak hal baru yang ditemuinya. Hal ini tersebut akan memancing sikap keingintahuan anak. Untuk menjawab rasa ingin tahunya anak akan memperhatikan, mencoba dan kemudian bertanya pada orang di sekelilingnya. Saat anak sudah mulai dapat berbicara. Anak akan bertanya tentang apapun untuk menjawab rasa ingin tahunya.

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya. Sekarang ini perlu kita pikirkan cara pengembangan agar anak lebih tertarik dengan kita dibandingkan dengan televisi dan media lainnya. Kita sering melihat cerita lewat berbagai media seperti majalah, radio, tv, sanggar cerita dan lain-lain. Media di atas belum menjamin berisikan berpengaruh pada kehidupan anak. Hal itulah yang perlu kita pikirkan dan merupakan tugas kita menuju ke arah sana, yaitu cerita atau dongeng yang dibawakan atau disajikan benar-benar Islami dan pembawaan cerita harus selektif terhadap referensi yang dipakai.



Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam berbagai macam, antara lain: cerita para nabi; cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh; cerita raja-raja; fabel; cerita kehidupan sosial sehari-hari.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana konsep karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita anak "Aku anak cerdas dan mandiri"?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita anak "Aku anak cerdas dan mandiri"

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya bagi pengembangan karakter mandiri anak usia dini melalui buku cerita anak

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca mengenai karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita anak "Aku anak cerdas dan mandiri"
- 2) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita anak "Aku anak cerdas dan mandiri"
- 3) Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi penelitian lanjutan, sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang karakter mandiri anak usia dini.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Dan Menyampaikan Secara Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17-19.

## E. Kajian Pustaka

Jurnal karya Zulkhaidir dan Zahid Mubarak dengan judul Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam.<sup>7</sup> Menurut Zulkhaidir dan Zahid, seorang anak harus sedini mungkin dibentuk untuk persiapan menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Sifat mandiri ini harus senantiasa ditanamkan kepada setiap anak didik oleh guru maupun orangtua di rumah. Mengingat bahwa anak pada rentang usia 0-6 tahun sedang mengalami perkembangan sangat pesat. Jika anak mendapatkan stimulasi melalui pendidikan karakter kemandirian yang baik dan benar, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak mudah putus asa dan memiliki kepercayaan diri yang baik dalam pergaulannya sehari-hari. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menunjukkan kemandirian dalam aktivitas mereka sehari-hari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua, agar anak-anak mereka tumbuh menjadi mandiri dengan diri mereka sendiri: *Pertama*, anak harus tumbuh sehat, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, berikan jaminan keamanan dalam lingkungan fisik anak. *Ketiga*, dukungan dari lingkungan keluarga untuk perkembangan individu anak. *Keempat*, orang tua harus menetapkan tujuan yang realistis kepada anak-anak mereka. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang karakter mandiri anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian dalam jurnal ini lebih mengkaji tentang kemandirian anak usia dini dalam perspektif agama dan dalam penelitian skripsi penulis mengkaji tentang kemandirian anak usia dini lebih umum seperti kemandirian fisik, kemandirian ekonomi, kemandirian emosional dan kemandirian sosial.

Jurnal karya Veny Iswantinegtyas dengan judul Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare

---

<sup>7</sup> Zulkhaidir & Zahid Mubarak "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam", *Dawatuna: Jurnal Of Communication And Islamic Broadcasting*. Vol 1 No, 2021, hlm. 128-141

Kabupaten Kediri).<sup>8</sup> Menurut Veny metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan pembiasaan, dalam menggunakan metode ini guru melakukannya secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga membuat anak dapat melakukan kegiatannya sendiri. Menggunakan media model pembelajaran sentra balok untuk mengembangkan kemandirian anak, ketika anak bermain balok guru memberikan tugas untuk menyelesaikan permainnya tanpa bantuan dari guru maupun temannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan pada anak. Contoh kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan yaitu menyimpan dan menyusun tas serta sepatu di loker, mencuci tangan, makan sendiri dan lain lain. Perilaku yang ditunjukkan sudah dapat berperilaku mandiri. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kemandirian anak usia dini dan perbedaannya adalah pada jurnal ini metode penelitian studi kasus dan metode penelitian skripsi penulis tentang buku aku anak cerdas dan mandiri.

Skripsi karya Fina Almas Fadilah dengan judul Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga.<sup>9</sup> Menurut Fina, Hasil penelitian yang telah dilakukan olehnya mengenai pengembangan karakter mandiri anak usia dini dalam keluarga, maka menyimpulkan bahwa secara garis besar orang tua memiliki peran penting dalam proses perkembangan karakter, khususnya karakter mandiri anak. Bagaimana cara orang tua dalam memperlakukan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola pengasuhan orang tua juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan karakter mandiri anak. melalui pola pengasuhan demokratis, orang tua memberikan kebebasan berpikir serta berperilaku bagi anak-anak untuk melakukan setiap kegiatan. Dengan tidak terlalu mengekang dan membatasi ruang gerak, anak akan mampu mengembangkan karakter

---

<sup>8</sup> Veny Iswantiningtyas, "Kemandirian Anak Usia Dini Studi Di Taman Kanak-Kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri" *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 2 No 1, 2016, hlm. 59-62

<sup>9</sup> Fina Almas Fadilah, *Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021).

mandirinya. Karena dengan aktivitas yang anak lakukan sendiri akan memberikan pengalaman. Dengan pengalaman yang anak lihat, dengar, dan rasakan tersebut akan mampu menghasilkan pemikiran baru, yang mungkin belum anak ketahui sebelumnya. Hal tersebut juga dapat menambah pengalaman anak untuk lebih percaya diri dalam menghadapi setiap kondisi yang terjadi di sekitarnya, serta anak akan mampu untuk mengelola emosinya dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini karena meneliti tentang karakter mandiri anak usia dini. Perbedaannya adalah skripsi Fina mengkaji tentang karakter mandiri anak usia dini di keluarga, sedangkan skripsi penulis meneliti karakter mandiri anak bukan hanya di rumah tetapi di sekolah dan lingkungan teman bermain.

Skripsi karya Risqi Andriyani dengan judul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter Remaja.<sup>10</sup> Menurut Risqi, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel yaitu nilai religius, yang didalamnya meliputi kesabaran, ibadah sholat, keikhlasan, menjaga silaturahmi dan berdoa. Nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai bersahabat / komunikatif dan nilai gemar membaca. Relevansinya dengan dengan pendidikan karakter remaja yaitu, dilihat dari lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang terdiri dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Persamaannya, sama-sama meneliti pada buku (*analysis conten*) dan karakter. Perbedaannya adalah skripsi Risqi meneliti tentang karakter remaja dan skripsi penulis meneliti tentang karakter mandiri anak usia dini.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) karena yang diteliti adalah bahan dokumen berupa buku. Bahan yang diteliti dalam penelitian pustaka ada 2 macam yaitu

---

<sup>10</sup> Risqi Andriyani, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter Remaja*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

bahan cetak atau grafis berupa buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun sudah diterbitkan. Dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset, video seperti film dan komputer.<sup>11</sup> Penelitian ini melakukan kajian terhadap buku cerita anak berjudul aku anak cerdas dan mandiri oleh karena itu disebut penelitian pustaka.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber primer atau data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuisioner. Sumber primer penelitian ini adalah buku aku anak cerdas dan mandiri.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder atau data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut, diperoleh dengan cara melakukan catatan terhadap dokumen-dokumen. Mulai menelusuri catatan lapangan dengan membaca, memahami, dan menganalisis secara intensif data yang terkumpul.<sup>12</sup> Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang pendidikan karakter, anak usia dini, metode penelitian, artikel dan jurnal.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang

---

<sup>11</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia ,2008), hal. 6.

<sup>12</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202.

relevan dengan penelitian.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membaca dan mengamati buku aku anak cerdas dan mandiri yang terdapat nilai-nilai karakter mandiri pada ceritanya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi (*content analysis*) pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikasi yang dipilih. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Analisis ini berguna bagi antropolog untuk menggali nilai-nilai yang terpendam.<sup>14</sup>

Menurut Fraenkel dan Wallen analisis isi merupakan alat penelitian yang difokuskan pada konten actual dan fitur internal media. Teknik analisis isi dapat digunakan untuk mengkaji tingkah laku secara tidak langsung, misalnya gambar, iklan, buku, novel, teks, Koran, dan alat komunikasi lainnya yang dapat di analisis. Analisis isi (*content analysis*) ini digunakan untuk mengetahui kata-kata, frase, tema, konsep, atau kalimat-kalimat tertentu dalam teks-teks maupun film. Adapun langkah-langkah analisis isi (*content analysis*) menurut Fraenkel dan Wallen adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memusatkan tujuan khusus yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan dan mencatat hal-hal penting terkait yang akan diteliti dalam buku.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), hal. 240.

<sup>14</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 175.

- b. Mendefinisikan istilah-istilah penting yang harus dijelaskan secara rinci. Pada tahap ini kedua ini, peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting yang terdapat dalam buku kemudian dijabarkan secara detail.
- c. Mengkhususkan bagian yang akan diteliti. Dalam tahap ini, peneliti memfokuskan objek yang akan diteliti dalam buku tersebut.
- d. Mencari data yang relevan dengan data yang akan diteliti
- e. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
- f. Merencanakan penarikan sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sub judul dalam buku cerita.
- g. Merancang pengkodean kategori. Dalam hal ini peneliti mengkategorikan judul mana saja yang akan disandingkan dengan berbagai sub karakter mandiri anak usia dini.<sup>15</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bagiannya adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional dan definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori tentang karakter mandiri, anak usia dini, buku cerita.

Bab III merupakan kajian tentang buku aku cerdas dan mandiri sebagai objek yang diteliti. Bab ini berisi gambaran umum mengenai buku aku cerdas dan mandiri.

---

<sup>15</sup> Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol 6 No 1, 2020, hlm. 41-53.

Bab VI merupakan pembahasan dari hasil penelitian tentang karakter mandiri anak usia dini dalam buku cerita aku anak cerdas dan mandiri. Pada bab ini berisi penyajian data, analisi data dan pembahasan tentang karakter mandiri anak usia dini

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Karakter

#### 1. Pengertian Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris, *character* yang juga berasal dari bahasa Yunani, *charassein*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan, secara umum istilah karakter digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Menurut karakter adalah sejumlah nilai mental atau moral yang menjadi jati diri seseorang atau suatu bangsa. Menjadi jati diri yang dimaksud berarti telah mengakar, melekat, membudaya, dianut secara turun-temurun oleh suatu bangsa. Sementara Pritchard menjelaskan bahwa karakter merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung positif. Simon Philips mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Sementara itu, memahami bahwa istilah karakter mempunyai dua pengertian, yaitu: *pertama*, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia; *kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Dengan kata lain, seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dalam pandangan bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, karakter merupakan bagian dalam ilmu jiwa. Adapun dasar dari karakter, yaitu bersatu dengan kodrat seseorang dan sangat dipengaruhi oleh

keturunan. Baik dan buruknya watak seseorang, menurutnya tergantung dari kulaitas kebatinan, yaitu jiwa dan pengaruh objek (di luar jiwa).<sup>16</sup>

Strategi dasar penanaman karakter bagi anak usia dini menurut Edy Waluyo dapat dilakukan melalui:

- a. Ciptakan suasana penuh dengan kasih sayang, menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai potensi yang dimiliki oleh anak
- b. Berikan rangsangan terhadap anak untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik melalui pengucapan, sikap, perintah dan sejenisnya
- c. Berikan cinta kepada anak dan berikan pemahaman tentang arti penting cinta dalam kehidupan
- d. Ajak anak kita merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Baik kesedihan, kesusahan atau berbagi bentuk kebahagiaan orang lain sehingga anak akan memiliki kepekaan rasa
- e. Biasakan anak untuk melakukan suatu perbuatan yang terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela sekecil apapun
- f. Kembangkan karakter anak dengan cerita dan kisah keteladanan tokoh yang dapat dijadikan teladan terbaik bagi kehidupan anak
- g. Panggil anak dengan jenis panggilan terbaik, bukan label buruk dengan menyebut anak melalui label atau nama jelek
- h. Doakan anak agar senantiasa memperoleh rahmat dan bimbingan dari Tuhan.<sup>17</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

Perlu disadari oleh para orang tua bahwa karakter tidak tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, karakter juga tidak dapat diciptakan, melainkan harus dirangsang melalui berbagai proses yang konsisten. Orang tua adalah pihak pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Karena itu, ada lima faktor dari orang tua yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 117-118.

<sup>17</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 192-193.

a. Temperamen dasar orang tua

Temperamen memiliki pengertian sebagai sikap-sikap dasar yang melekat dan menjadi ciri kepribadian orang tua. Misalnya, sikap cermat, stabil, intim, dominan dan lain sebagainya. Berusahalah menjadi orang tua yang cermat, terutama saat anak sudah bisa melihat sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Sebab, hal itu bisa mempengaruhi si kecil untuk bersikap sebagaimana yang dilihat dari orang tuanya.

b. Keyakinan orang tua

Keyakinan orang tua juga merupakan faktor penting yang dapat membantu dan memengaruhi terbentuknya karakter anak. Keyakinan memiliki pengertian sebagai cara pandang orang tua terhadap sesuatu, atau juga berarti sesuatu yang paling dipercaya oleh orang tua. Jika orang tua memiliki cara pandang yang bagus dalam menilai sesuatu, maka tentu pandangan itu mempengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan-keputusan yang diambil.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh orang tua, wawasan orang tua mengenai suatu hal. Jika orang tua memiliki banyak wawasan, tentu saja ia selalu menemukan ide-ide baru, cara-cara baru dalam menyikapi setiap hal. Karena itu, sebagai orang tua harus siap memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak.

d. Motivasi hidup orang tua

Motivasi atau semangat hidup orang tua juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Karena itu, perhatikan semangat kita kepada anak saat kita sedang mengerjakan sesuatu. Biarkan anak memahami bahwa kita adalah sosok orang tua yang tak pernah mengenal lelah.

e. Perjalanan hidup orang tua

Perjalanan hidup orang tua di sini berarti segala sesuatu yang telah kita alami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan kita. Orang tua pasti memiliki pengalaman perjalanan hidupnya seperti keberadaannya pada masa lalu, pola asuh yang pernah diterapkan orang tua, dan lingkungan kita dahulu yang telah membentuk kita menjadi seperti sekarang.<sup>18</sup>

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter didiskripsikan adalah sebagai berikut:

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin: Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja Keras: Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif: Menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

---

<sup>18</sup> Nurla Isna Aunilah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 63-66.

- h. Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa Ingin Tahu: Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- j. Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
- k. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
- l. Menghargai Prestasi: Mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati kebersihan orang lain
- m. Bersahabat / Komunikatif: Memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
- n. Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- o. Gemar Membaca: Menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p. Peduli Lingkungan: Mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli Sosial: Selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung Jawab: Melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>19</sup>

## **B. Karakter Mandiri**

### **1. Pengertian Karakter Mandiri**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengertian tersebut sama seperti dengan pendapat Subroto yang mengartikan kemandirian berdiri sendiri dalam berbagai hal. Astiati juga mengartikan kemandirian yang hampir sama dengan pendapat Subroto. Menurutnya, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

Menurut Bachrudin Musthafa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Lebih lanjut, Musthafa mengungkapkan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau khawatir dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak-anak yang memungkinkan dirinya memengaruhi kapan waktunya meminta

---

<sup>19</sup> M Slamet, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 29-32.

perlindungan kepada orangtuanya atau orang dewasa. Sementara menurut Syamsu Yusuf, kemandirian yang dapat disebut juga dengan istilah *autonimi* merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berberilaku dan bertindak, maupun mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Dari penjelasan Musthafa dan syamsu Yusuf, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian yang akan dibentuk oleh orangtua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini:

- a. Memiliki kemampuan untuk membentuk pilihan
- b. Berani memutuskan sesuatu atau pilihannya sendiri
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- d. Memiliki rasa percaya sendiri
- e. Mampu mengarahkan diri
- f. Mampu mengembangkan diri
- g. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h. Berani mengambil risiko atas pilihannya.

Winnicot mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga. Anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa mereka bermain, apa yang mereka senangi untuk dimakan, dan kapan waktu mereka untuk tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka. Dari pendapat Winnicot ini, sangat dimungkinkan sekali jika anak usia dini dapat memiliki karakter mandiri.<sup>20</sup>

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27-30.

bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu, misalnya, makan selalu disuapin, belajar memotong-motong sayur di dapur dilarang, ikut mencuci baju dimarahin, dan lain sebagainya.

Padahal, sikap-sikap yang ditunjukkan anak tersebut sebenarnya merupakan bentuk belajar kemandirian. Bagaimana anak bisa makan, mencuci dan memakai pakaian sendiri. Bila semua yang dilakukan anak dilarang, bagaimana mungkin anak dapat berkembang kemandiriannya? Maka dari itu, dalam upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, membuat minum sendiri, cuci baju sendiri dan memakai baju sendiri. Baru apabila anak kurang sesuai, kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orangtua maupun pendidik dalam mengembangkan segala kemandirian anak.<sup>21</sup>

Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar di kelas tanpa ditemani orangtua, dan mau berbagi bekal / jajan kepada temannya saat bermain.

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 195.



berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri. Tetapi tidak jarang seorang yang sudah dewasa, tetapi tidak juga bisa hidup mandiri. Ia selalu tergantung kepada orang lain.

Manusia sekarang ini seharusnya memang menjadi manusia yang mandiri. Hal ini selaras dengan uraian Weiner yang menyatakan bahwa manusia modern memiliki kecenderungan untuk menerima gagasan baru, kesediaan untuk menyatakan pendapat, kepekaan pada waktu, dan lebih mementingkan waktu kini dan mendatangkan ketimbangan waktu yang lampau, rasa ketepatan waktu yang lebih baik, keprihatinan yang lebih besar untuk merencanakan organisasi dan efisiensi, kecenderungan memandang dunia sebagai suatu yang bisa dihitung, menghargai kekuatan ilmu dan teknologi, dan keyakinan pada keadilan yang bisa diratakan.

Manusia modern adalah manusia yang mandiri dan tergantung dengan orang lain. Mandiri dalam konteks ini, tentu saja, bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain. Sikap mandiri justru akan lebih baik lagi jika dikembangkan dengan landasan kepedulian tinggi terhadap orang lain. Salah satu kelemahan yang penting direfleksikan bersama berkaitan dengan identitas manusia modern adalah sifatnya yang individual. Memang orang yang mandiri biasanya memiliki kecenderungan untuk lebih individualis, tetapi bukan berarti mandiri tidak bisa dikembangkan dalam iklim kebersamaan.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan di kalangan orangtua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orangtuanya.

Bukan berarti perlindungan orangtua tidak penting, tetapi yang seharusnya dapat dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikapnya penting yang seharusnya dikembangkan

oleh orangtua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orangtua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak membutuhkan. Dengan cara demikian, kemandirian anak-anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka dapat menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan. Pribadi mandiri ini sesuai dengan perkataan Sayyidina Ali, “Inilah aku, bukan inilah orangtuaku”.<sup>22</sup>

Karakter yang perlu dikembangkan pada diri anak didik adalah kemampuan untuk mandiri. Karakter bisa mandiri adalah kemampuan seseorang yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang mempunyai karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi pekerjaan yang sulit, apalagi segera minta bantuan kepada orang lain. Sungguh, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik. Apalagi, dalam menghadapi zaman dengan persoalan hidup yang kian pelik dan persaingan terjadi disegala lini kehidupan.<sup>23</sup>

Menurut Abu Ahmad dan Munawar Sholeh bahwa karakter merupakan sifat-sifat yang ada kaitannya dengan nilai-nilai, misalnya jujur, pembohong, rajin, pemalas, pembersih, pengotor dan lain sebagainya. Sifat-sifat tersebut bukanlah bawaan dari lahir melainkan diperoleh setelah lahir karena hasil dari kebiasaan yang dilakukan sejak masih kecil atau sebagai hasil dari pengaruh keluarga, lingkungan, dan juga pendidikan. Sifat-sifat seperti ini terbentuk pada masa anak-anak sampai umur lima tahun (balita) dan terus mengalami perkembangan sampai masa remaja dan sekolah.

---

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 162-164.

<sup>23</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 91.

Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik secara lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contohnya dapat dilihat misalnya, anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain.<sup>24</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan aspek dan komponen kemandirian, ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

### a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

### b. Memiliki motivasi intristik yang tinggi

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

### c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain.

---

<sup>24</sup> Maryono, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 1, 2018, hlm. 20-38

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak yang mandiri akan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar, misalnya tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan yang diinginkannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering sekali kita menemukan anak menangis ketika pertama kali masuk sekolah. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu orang tuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.<sup>25</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Kemandirian

Robert Havighurts membedakan kemandirian atas beberapa bentuk kemandirian, yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak* ..... hlm. 33-34.

Empat bentuk kemandirian yang diungkapkan Robert Havighurts di atas mempunyai pengertian sebagai berikut. Kemandirian Emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri, dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian Intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dan yang terakhir Kemandirian Sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Mendukung pendapat mengenai bentuk kemandirian diatas, Steinberg membedakan kemandirian menjadi 3 bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
- b. Kemandirian kognitif, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas untuk menindaklanjutnya
- c. Kemandirian nilai, yaitu kebebasan untuk memaknai seperangkat benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya sendiri.

Kemandirian seorang anak akan tampak ketika ia mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Misalnya, pada anak usia 3 tahun anak sudah bisa makan sendiri, ini merupakan bentuk kemandirian fisik. Bentuk kemandirian secara emosionalnya adalah anak sudah bisa masuk kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya. Sedangkan untuk bentuk kemandirian secara sosial yaitu apabila anak

mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tuanya saja.<sup>26</sup>

Menurut Sri Asih, kemandirian secara emosional yang dapat mengontrol emosi, baik dalam kemandirian yang mengatur ekonomi dan juga secara intelektual serta kemandirian sosial. Pribadi yang mandiri adalah keterampilan hidup yang paling utama dan salah satu keperluan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan untuk memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena pada pada saat anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak bisa bergantung kepada orang tua. Misalkan ketika anak sudah bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka setiap detiknya, maka dari itu mereka harus mandiri dalam belajar, bermain, dan mencari teman.

Mengingat pentingnya untuk menanamkan dan mengajarkan karakter mandiri anak, oleh karena itu sangatlah penting untuk disikapi bersama-sama terutama oleh orang tua selaku pendidik utama dalam keluarga untuk memberikan contoh perilaku yang mencerminkan karakter mandiri anak dan mengajarkannya agar mereka bisa melaksanakan aktivitas mereka dengan sendirinya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Indikator kesuksesan dari pendidikan Karakter mandiri anatar lain sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Percaya pada kemampuan mengatasi masalah
- b. Mampu mengatasi masalah
- c. Mampu mengatur dirinya sendiri
- d. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

---

<sup>26</sup> Veny Iswantinegias dan Itot Bian Raharjo, “Kemandirian Anak Usia Dini Studi di Taman Kanak-kanak ..... hlm. 59-62

<sup>27</sup> Reni Anggraini, “Analisi Nilai Karakter Mandiri Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye”, ( Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

<sup>28</sup> Ristiliana, “Analisis Karakter Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan” *Scientific Journalis Of Economic Educatin* Vol 3 N0 2, 2019, hlm. 33-40.

Kemandirian anak akan terlihat ketika sudah mulai membiasakan diri baik secara sifat atau perilaku yang dilakukan tanpa bantuan orang dewasa. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, kemandirian tersebut memiliki indikator yaitu suatu pembiasaan seperti kemampuan secara fisik, rasa tanggung jawab, rasa percayadiri, pandai bergaul, dan mudah untuk mengenali emosi sendiri. Kemampuan kemandirian anak terlihat ketika melakukan kegiatan sehari-hari tanpa dampingan atau bantuan orang dewasa seperti melakukan kegiatan makan, mandi, tidur, memakai baju dan penggunaan toilet dengan sendiri.<sup>29</sup>

Montesori berpendapat bahwa, mengerjakan nilai-nilai kemandirian pada anak dapat melalui kegiatan praktis sehari-hari agar anak memperoleh kebebasan untuk melakukan hal yang mereka butuhkan. Kebebasan untuk bertahan hidup seperti menyiapkan makanan, memasang kancing, menali sepatu, mencuci tangan dan lain-lain mereka dapat belajar, memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup sesuai tahap perkembangan mereka. Dengan cara ini juga anak dapat merasa senang dan tidak merasa dipaksa.<sup>30</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Pendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini**

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut.

##### **1) Kondisi Fisiologis**

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin.

---

<sup>29</sup> Liana Dewi Amalia dkk, "Analisis Buku Cerita Bergambar Seri Balita Pintar Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Tahap Usia 3-4 Tahun", *Jurnal Antologi PGPAUD*, Vol 4 No 2, 2021, hlm. 1-15.

<sup>30</sup> Dewi Sri Wulandari, "Implementasi Pendekatan Metode Montesori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4 No 2, 2018, hlm. 1-9.

## 2) Kondisi Psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan anak. Kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

#### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.

#### 2) Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat memengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri.

#### 3) Pola asuh orang tua dalam keluarga

Pembentukan karakter mandiri tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Bila seorang anak sejak kecil dilatih untuk mandiri. Ketika harus keluar dari asuhan orang tua untuk hidup mandiri, ia tidak akan merasa takut.

#### 4) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah



berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan teman sebaya maupun dengan guru.<sup>31</sup>

## C. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Sementara itu, jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.<sup>32</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak* ..... hlm. 32-40.

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21-22.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hlm. 16.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, keverdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisaran antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik yaitu selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan

berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru

- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru
- f. Spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya
- g. Senang dan kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 56-58.

### 3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan kemandirian pada anak usia dini terbagi atas beberapa tahapan yakni:

*Pertama*, tahapan anak usia 0-12 bulan dicirikan dengan sikap: mengulurkan tangan untuk diangkat, menutup muka / bermain cilukba, menangis saat membutuhkan sesuatu, menolak jika diberikan sesuatu yang tidak disukai, mulai melihat bayangan dicerminkan dan tersenyum serta mulai minum dengan gerakan.

*Kedua*, tahapan kemandirian anak usia 1 tahun tampak pada sikap: menggunakan kedua tangannya untuk meraih benda, dapat meraih benda dengan satu tangan, mampu memegang sendok dan mulai menggunakannya sebagai fungsinya, dapat mengunyah dengan baik, memegang cangkir dengan tangan, dapat menggunakan sedotan untuk minuman, dapat mengkomunikasikan jika ingin ke toilet, dapat menyikat gigi seperti orang dewasa, mulai belajar menggunakan sepatu.

*Ketiga*, perkembangan kemandirian kesehatan dan menolong diri sendiri pada usia 2 tahun dicirikan dengan kebiasaan rutin atau rutinitas sangat penting seperti: kebiasaan tidur, makan, mandi, pelatihan toilet, menggosok gigi, membersihkan diri sebelum tidur, mengatakan bila mau ke toilet, senang mandi dan mencuci tangan, tetapi tidak mencuci muka, nafsu makan tidak besar, tidak minat makan, mampu mencoba pakai celana dan baju sendiri.

Sedangkan kemandirian dalam aktivitas bermain dan alat permainan tampak pada sikap: menyukai permainan yang memasang kembali dengan pola tertentu, suka mencoret-coret dengan krayon besar, bermain soliter / sendiri atau paralel (berdekatan tetapi tidak bersama), mulai menyukai menyanyi berulang-ulang nyanyian sederhana yang sama, menyukai gerak dan lagu, menyukai ritma lagu dan menggerakkan tangan atau bagian badan lainnya sesuai ritmenya.

*Keempat*, perkembangan kemandirian pada anak usia 3 tahun dicirikan dengan sikap: cepat kena penyakit anak, mampu menguasai

untuk tidak kencing atau buang air besar, mencoba memakai sepatu, celana sendiri serta makan sendiri tanpa berserakan serta menggosok gigi. Sedangkan kemandirian bermain dan alat permainan tampak pada aktivitas: dapat main sendiri, senang bermain tanah balok, suka main puzzle dan beragam alat manipulatif, suka melukis menggambar dengan karayon, meronce, suka bermain *playdough*, mulai menyukai menyanyi.

*Kelima*, perkembangan kemandirian pada anak usia 4 tahun dicirikan dengan sikap: senang dan ingin membantu pekerjaan rumah, menyiram tanaman, menyapu, memetik sayuran, bisa pergi ke toilet sendiri, mampu menggunakan sendok, mencoba memakai sepatu sendiri. Sedangkan kemandirian bermain dan alat permainan dicirikan dengan: aktif memanjat panjatan dan perosotan, bermain kooperatif, bermain peran, mungkin kesulitan membedakan khayal dan nyata, senang melukis, senang bermain tanah liat, lilin, *play station*, dan suka main puzzle dan beragam alat manipulatif.

*Keenam*, perkembangan kemandirian pada anak usia 5 tahun dicirikan dengan sikap mampu mandi, gosok gigi, pake baju sendiri, butuh supervisi, nafsu makan meningkat, jaga / hindari / bantu memerangi obesitas, terampil makan dengan sendok, mampu menuang air digelas tanpa menumpahkannya, tidur lebih dari 11 jam dan atau tidak ada kebutuhan tidur siang, cenderung bangun pada malam hari

Adapun kemandirian bermain alat permainan dicirikan dengan sikap: menyukai bermain diluar, menyukai bermain air dan pasir, mampu bermain di luar tanpa banyak supervisi, menyukai bermain bangunan balok, menyukai puzzle, serta menyukai bermain peran dan memakai baju orang dewasa.

*Ketujuh*, perkembangan kemandirian pada anak usia 6 tahun ditunjukkan dengan sikap: kadang sakit kepala atau telinga, sakit perut yang kemungkinan salah makan, makanan yang tidak disukai atau penyesuaian yang sulit dengan situasi sekolah, mendapat penyakit anak, cacar air, batuk, campak, mampu mandi sendiri, mampu mengenakan baju

sendiri, sepatu sendiri, ada kesukaan atau ketidaksukaan pada makan tertentu, kemandirian dalam pelaksanaan rutinitas kemampuan penalaran mereka, menulis namanya, menulis angka, menulis kata yang mereka tahu, mampu melihat hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, mampu mengelompokkan benda sesuai warna, bentuk, ukuran yang sama, yang sejenis, menyukai permainan lotto, domino warna, benda, gambar dan berbagai permainan kelompok lainnya, mengklasifikasikan sesuai tekstur, bau, warna, suara dan mengenal serta menyebutkan nama minimal 3 dari 10 warna.<sup>35</sup>

## **D. Buku Cerita**

### **1. Pengertian Buku Cerita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbit. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>36</sup>

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita

---

<sup>35</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 57-60.

<sup>36</sup> Sri Widayati & Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 21.

dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi penutannya.<sup>37</sup>

Buku yang digunakan untuk anak usia dini biasanya adalah buku cerita tentang anak. Buku cerita anak pada umumnya lebih banyak gambar daripada teks tertulis. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak yang umumnya anak usia dini tertarik gambar-gambar yang menarik dan baru belajar mengenal simbol-simbol huruf.

Pilihlah buku cerita dengan gambar yang menarik dan narasi cerita yang tidak terlalu banyak. Kenalkan anak dengan berbagai gambar, warna, dan bentuk yang ada di buku cerita tersebut. Anak dengan cepat akan bertambah perbendaharaan katanya. Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan anak dan jelaskan dengan kalimat sederhana dan lembut.

Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan guru menjadi tolok ukur kebermaknaan bercerita. Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Hanya saja prioritas penikmatnya berbeda. Meskipun demikian, membuat cerita untuk anak tetap harus memenuhi persyaratan. Membuat cerita anak, terlebih cerita tertulis, membutuhkan ketekunan, pendalaman, pengendapan, kejujuran, pertanggung jawaban, penelitian, energi yang besar, dan pengetahuan tentang pembacanya itu sendiri.

Cerita merupakan dunia yang diciptakan melalui kata-kata. Dunia itu diciptakan, dibangun, ditawarkan dan diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata. Cerita dengan media bahasa harus dapat dipahami pembaca atau pendengarnya, oleh karena itu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkah usia, sekolah dan pendidikan pembaca atau pendengarnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain Cerita dan Menyanyi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.

<sup>38</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 164-165.

## 2. Jenis-Jenis Buku Untuk Anak

Menurut Jackman, tipe dan genre buku untuk anak antar lain sebagai berikut.

### a. Buku Alfabet

Merupakan salah satu media belajar menulis sesuai dengan urutan cara menulis alfabet yang benar. Buku aktivitas ini terdiri dari kartu-kartu berdasarkan alfabet a-z, disertai kosakata dan gambar benda-benda yang ada di sekitar sesuai huruf per kartu.

### b. Buku Bergambar atau Buku Cerita Bergambar

Pada anak usia dini pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna. Menurut Mitchell, “ *picture storybooks sre books in which the picture and text are tightl intertwined. Neither the picture nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story*”. Pernyataan tersebut memilikimakna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Pendapat lain tentang buku cerita bergambar juga diungkapkan oleh Rothlein dan Meinbach “ *a picture storybooks conveys its message through illustrations and written text; both elements are wqually important to the story*” . ungkapan ini mengandung pengertian bahwa cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pengertian di atas, secara garis besar buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga sering kali berkenaan dengan pribadi / pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya



melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.

c. Puisi (*poetry*)

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poima* “membuat” atau *poiesi* “pembuatan”. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan satu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Sejalan dengan itu Hudson mengungkapkan bahwa “puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang terkait oleh irama, rima dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna.

d. Buku Prediksi (*Predictable Books*)

Buku yang dapat diprediksi adalah buku yang ditulis dengan cara tertentu itu membuatnya mudah untuk menebak apa yang akan terjadi pada halaman berikutnya. Banyak buku yang dapat diprediksi mengulang kata, frasa atau kalimat di seluruh teks. Buku yang menggunakan sajak dan ritme untuk membantu anak memecahkan teka-teki. Buku prediksi ini isinya harus familiar dan berulang-ulang.

e. Literatur Realistis (*Realistic Literature*)

Realisme sastra adalah gerakan sastra yang mempresentasikan realitas dengan menggambarkan pengalam sehari-hari yang bisa terjadi dalam kehidupan nyata. Ini menggambarkan orang-orang yang akrab, tempat dan cerita, terutama tentang kelas menengah dan bawah masyarakat. Terkadang disebut biblioterapi atau terapi dengan masalah kehidupan nyata. Buku ini dapat: membantu anak-anak mengatasi pengalaman umum dan aktual; menawarkan solusi dan wawasan positif;

mendorong anak untuk berbicara tentang perasaanya; membantu anak dengan kebutuhan khusus.

f. Buku Referensi

Buku referensi menekankan pembelajaran individual melalui buku topik, kamus bergambar, ensiklopedia. Buku referensi juga disebut sumber referensi atau latar belakang atau sumber daya untuk mendapatkan fakta atau informasi spesifik cepat atau tinjauan umum tentang suatu subjek. Beberapa contoh sumber referensi adalah kamus, ensiklopedia, bibliografi, almanak, direktori, atlas dan buku pegangan. Hal ini dapat mendorong anak untuk menemukan sumber daya yang dapat menjawab berbagai pertanyaan.

g. Buku Seri (*Series Books*)

Seri buku adalah urutan buku yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu yang secara resmi diidentifikasi bersama sebagai suatu kelompok. Seri buku dapat diatur dengan berbagai cara, seperti ditulis oleh penulis yang sama, atau dipasarkan sebagai group oleh penerbitnya. Buku seri sering ditulis untuk anak-anak kelas dasar.

h. Buku Guru dan Anak (*Teacher and Child Made Books*)

Buku guru dan anak adalah sebagian dari kelas pendidikan awal yang sesuai perkembangan. Buku ini: mendorong harga diri, kreativitas, dan berbagai gagasan dengan orang lain; memperkuat pembelajaran kelompok; mengembangkan pemahaman anak dalam menulis dengan melihat namanya dalam cetakan (kertas); mendorong anak mengartikulasikan pengalaman; mengajak anak untuk menggunakan imajinasi mereka. Umumnya bentuk dari *teacher and childmade books* adalah berupa buku tahunan di mana guru mendesain buku tersebut kemudian anak menambahkan isi dari buku tersebut (terjadi kerjasama antara guru dan murid)

i. Buku Gambar Tanpa Kata (*Wordless Picture Books*)

Buku tanpa kata persis seperti yang disiratkan oleh istilah itu. Buku yang menceritakan sebuah kisah, tetapi tanpa teks cerita cetak.

Sebaliknya, buku tanpa kata mengendalikan ilustrasi untuk menarik pembaca ke dalam kisah yang diceritakan. Anak dapat mengembangkan bahasa, dan makna melalui ilustrasi buku bergambar tanpa kata.<sup>39</sup>

### 3. Manfaat Cerita Untuk Anak

Cerita sangat bermanfaat bagi pengembangan anak. Berikut ini dapat disimak beberapa pandangan mengenai manfaat cerita.

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membentuk pribadi anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif
- c. Memacu kemampuan verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi:

- a. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor

---

<sup>39</sup> Sri Widayati & Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 22-28.

- d. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa* ..... hlm. 167-168.

### BAB III

## PROFIL BUKU AKU ANAK CERDAS DAN MANDIRI OLEH DINI W. TAMAM DAN ILUSTRASI REGI W

### A. Biografi Penulis

Dini W. Tamam merupakan penulis dan *entrepreneur*. Beberapa buku karyanya sudah terbit dalam bentuk buku solo, duet, ataupun antologi dan mayoritas merupakan buku anak. Sebagai *entrepreneur*, kegiatan sehari-harinya berkuat dibidang literasi dan perbukuan, yakni mengelola Dandelion Publisher, penerbit buku yang berdomisili di Bogor. Dini W. Tamam menulis buku anak dan remaja. Beberapa karya yang sudah terbit berjudul kuliah jurusan apa? Jurusan Manajemen, Dongeng Sebelum Tidur, Dongeng Sebelum Tidur 2, Kisah Pengantar Tidur - Peternak, Kisah Pengantar Tidur - Pertanian, yang di terbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. 20 Dongeng Klasik Pembentuk Akhlak Terpuji Anak Muslim, diterbitkan oleh Quanta Kids, dan sejumlah buku lain dengan genre fiksi maupun non fiksi.

Dini W. Tamam juga merupakan salah satu pemenang sayembara penulis bahan bacaan literasi baca tulis tahun 2019, dalam rangka gerakan literasi nasional yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Jawa Barat. Dini W. Tamam berdomisili di Bogor. Bebrapa karya beliau:

1. Judul : Dongeng Sebelum Tidur 2  
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama  
Tahun Terbit : 2017  
Jumlah Halaman : 140 halaman
2. Judul : Kisah Pengantar Tidur - Peternakan  
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama  
Tahun Terbit : 2020  
Jumlah Halaman : 118
3. Judul : Kisah Pengantar Tidur - Pertanian  
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama  
Tahun terbit : 2020

- Jumlah halaman : 120
4. Judul : 50 Lisah Pengantar Tidur
- Penerbit : Bhuana Ilmu Populer
- Tahun Terbit : 2018
- Jumlah Halaman : 208
5. Judul : 20 Dongeng Klasik Pembentuk Akhlak Terpuji Anak Muslim
- Penerbit : Elex Media Komputindo
- Tahun Terbit : 2021
- Jumlah Halaman : 76
6. Judul : Dongeng Sebelum Tidur 1
- Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- Tahun Terbit : 2017
- Jumlah Halaman : 138

#### **B. Deskripsi Buku Cerita Aku Anak Cerdas Dan Mandiri**

- Judul : Aku Anak Cerdas Dan Mandiri
- Penerbit : PT Elex Media Komputindo
- Tahun Terbit : 2020
- Jumlah Halaman : 88

Buku Aku Anak Cerdas Dan Mandiri karya Dini W. Tamam adalah objek dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku cerita anak yang berisi dari beberapa cerita, yang meliputi aku gemar menabung, aku berani tidur sendiri, berkenalan dengan teman baru, aku bisa mandi sendiri, merapikan barang pribadi, aku bisa sikat gigi sendiri, aku bisa merapikan tempat Tidur sendiri, aku bisa makan sendiri, aku bisa menjaga adik, aku tahu cara memakai masker, dan aku bisa mencuci tangan dengan benar.

Buku aku anak cerdas dan mandiri berisi 88 halaman dengan 12 cerita. Buku ini diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Kompas Media Gramedia di Jakarta tahun 2022 ditulis oleh Dini W. Tamam dan ilustrasi Regi W.

Tidak mudah membuat anak mandiri karena usianya yang masih dini. Orang tua sering kali ingin langsung membantu anak, padahal kemandirian itu harus dibiasakan sejak dini. Buku ini mengajak anak-anak untuk mau mandiri karena dalam cerita sehari-hari. Buku cerita ini menitikberatkan pada hubungan anak dengan orang tua serta dengan lingkungannya. Pada beberapa cerita, penulis mengemas cerita tentang kegiatan anak sehari-hari melalui tokoh di dalamnya sehingga anak akan mengenal karakter dan moral. Di dalam cerita ini terdapat beberapa tokoh yang bisa memberikan contoh karakter kepada anak.

Buku cerita bergambar berisikan tentang teks bacaan yang di padukan dengan gambar yang unik yang bisa menarik perhatian anak sehingga informasi atau pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut bisa tersampaikan dengan lebih maksimal. Biasanya buku cerita bergambar berisikan cerita tentang kehidupan yang dekat dengan lingkungan anak.

Buku yang ditulis Dini W. Tamam merupakan sebuah karya sastra yang menyampaikan nilai-nilai karakter mandiri dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta memakai ilustrasi yang menarik. Pada setiap cerita di dalam buku, penulis mengemas cerita tentang kegiatan anak sehari-hari melalui tokoh di dalamnya sehingga anak akan mengenal karakter mandiri anak. Di dalam cerita ini terdapat beberapa tokoh yang bisa memberikan contoh karakter. Seperti cerita-cerita yang ada di dalam buku anak cerdas dan mandiri yaitu:

1. Aku Gemar Menabung, Kila senang menyisihkan uangnya untuk menabung, untuk membeli sesuatu yang dia mau
2. Aku Berani Tidur Sendiri, tokoh yang ada di dalam cerita Amira yang ingin seperti kakanya bisa sendiri tetapi dia masih takut dan ibu membantunya agar bisa tidur sendiri
3. Aku Bisa Pakai Pakaian Sendiri, tokoh yang ada di dalam cerita Evi yang suka memilih pakaian sendiri, bisa memakai pakaian sendiri dan memasang kancing pelan-pelan dan berurutan

4. Berkenalan Dengan Teman Baru, tokohnya bernama Askia yang pertama kali masuk sekolah masih ragu dan malu untuk berkenalan dengan teman baru. Tapi setelah dicoba Askia jadi berani
5. Aku Bisa Mandi Sendiri, tokohnya bernama Yudi yang bisa mandi membersihkan badan dan rambut sendiri
6. Merapikan barang pribadi, tokoh yang ada di dalamnya Ninda, yang bisa merapikan barang pribadi pada tempatnya
7. Aku bisa sikat gigi sendiri, tokohnya bernama Abian, yang bisa sikat gigi dengan cara baik dan benar sebelum tidurnya
8. Aku bisa merapikan tempat tidur sendiri, tokoh yang ada di dalamnya yaitu Enzo yang minta tolong dibantu kakanya merapikan tempat tidur karena banyak mainan yang berserakan
9. Aju bisa makan sendiri, tokohnya bernama Mika, yang bisa mengambil makanan ke piring sendiri, memakan makan sendiri dan belajar menggunakan sendok dan garpu
10. Aku bisa menjaga adik, tokoh yang ada di dalamnya yaitu Salsa yang dimintai tolong ibunya menjaga adik
11. Aku tahu cara memakai masker, tokohnya adalah Rika yang bisa memakai masker dengan baik dan benar
12. Aku bisa mencuci tangan dengan benar Roni yang lupa cuci tangan sebelum makan diingatkan oleh ka Santi untuk cuci tangan. Roni mencuci tangan dengan tatacara yang benar.

Buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Kehadiran buku cerita bergambar jadi suatu yang sangat disenangi oleh anak selaku media pembelajaran, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita. Buku cerita bergambar ialah perpaduan antara buku cerita dengan gambar-gambar yang berguna sebagai penghias serta pendukung cerita yang membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Sehingga buku tersebut menjadi menarik dan mengasyikkan sebagai media pembelajaran bagi anak.



Buku cerita bergambar mempunyai pengaruh yang penting buat tumbuh kembang anak karena anak belajar tentang alam, mengenali orang lain, serta hubungan yang terjadi serta bisa mengembangkan perasaan pada anak. Sehingga anak bisa memahami emosi yang terjadi. Melalui buku cerita bergambar anak bisa menstimulasi imajinasinya, memahami serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, serta memperoleh kesenangan keberadaan di tengah masyarakat sehingga anak terbiasa dengan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan kalau buku cerita bergambar mempunyai peranan yang besar serta penting dan tumbuh kembang anak, melalui buku cerita nilai personal dan interpersonal anak bisa berkembang dengan baik, serta dengan buku cerita anak bisa bersosialisasi di tengah masyarakat.

Jadi bisa disimpulkan kalau buku cerita bergambar ialah buku yang didalamnya terdapat teks serta gambar yang saling keterkaitan dan mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang tersirat dari buku dan gambar yang dipaparkan. Dengan adanya buku cerita bergambar bisa memudahkan anak dalam memahami pesan yang terkandung dalam bacaan pada buku tersebut.



## **BAB IV**

### **ANALISIS KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI DALAM BUKU CERITA AKU ANAK CERDAS DAN MANDIRI**

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa nilai kemandirian anak usia dini yang terkandung dalam buku “Aku anak cerdas dan mandiri” karya Dini W. Tamam. Hasil penelitian diperoleh dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu membaca tiap cerita dan mencatat kalimat yang mengandung perilaku kemandirian, kemudian dianalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Buku cerita Aku Anak Cerdas dan Mandiri ini dianalisis berdasarkan kalimat dan gambar yang mengandung karakter mandiri. Di dalam buku Aku Anak Cerdas dan Mandiri terdiri dari dua belas cerita, terdapat beberapa perilaku karakter mandiri didalam cerita yang menjadi contoh untuk anak belajar perilaku kemandirian. Pembahasan pada penelitian ini, difokuskan pada perilaku kemandirian anak usia dini yaitu kemandirian ekonomi, kemandirian fisik, kemandirian sosial, kemandirian kognitif, kemandirian emosi dan kemandirian nilai.

#### **A. Kemandirian Ekonomi**

Pada cerita aku gemar menabung. Termasuk dalam perilaku kemandiri ekonomi. Kita dapat mencontoh dari buku “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri ini” pada halaman 3-8, ada anak bernama Kila yang berkunjung kerumah neneknya dan diberi uang, setelah sampai rumah Kila langsung memasukkan uang tersebut ke dalam celengan. Setiap kila diberi uang pasti menyisakannya untuk di tabung. Kila menabung untuk membeli sesuatu yang dia inginkan seperti beli sepatu baru. yang selalu diberi uang jajan dari orang tua / neneknya dan selalu ditabung, anak itu memang gemar menabung untuk membeli sesuatu yang dia inginkan.

“Kila langsung memasukkan uang pemberian nenek ke dalam celengan  
wah sudah hampir penuh bu  
Kila senang punua iang tabungan  
uangku banyak, Bu ...  
Celengan Kila sudah penuh dan kila ingin membeli sepatu

horee sepatu baru”<sup>41</sup>

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa ada anak yang senang karena telah membeli sepatu dari uang tabungannya sendiri. Dari situ kita dapat mengambil karakter kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri, dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Contohnya dalam buku *aku cerdas dan mandiri* ini pada cerita *aku gemar menabung*. Mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dini pada anak, dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Seperti makan yang tidak berlebihan, membeli jajan yang sehat, hemat, hidup sederhana, suka menabung dan berbagi kepada yang kurang mampu. Orangtua perlu memberikan contoh dan keteladanan yang perlu diajarkan sejak usia dini, dengan harapan anak dapat mengelola keuangan dengan bijak dan terbentuk karakter yang baik.<sup>42</sup> Menabung sejak dini merupakan hal yang penting dikenalkan kepada anak-anak. Dengan membiasakan diri untuk menabung sejak dini, dapat mengajarkan kepada anak mengenai konsep mengelola uang dengan baik, menghargai uang, belajar disiplin, melatih hidup hemat, belajar kemandirian dan melatih kebiasaan menabung sampai usia dewasa.

## **B. Kemandirian Fisik**

Kemandirian fisik yaitu suatu perilaku yang dapat dikerjakan anak itu sendiri tanpa bantuan orang lain tetapi masih di pantau orang dewasa. Contoh perilaku kemandirian fisik dalam buku *cerita aku anak cerdas dan mandiri* yaitu pada cerita *aku bisa pakai pakaian sendiri*, *aku bisa mandi sendiri*, *aku bisa sikat gigi sendiri*, *aku bisa makan sendiri*, *aku berani tidur sendiri*, *aku tahu cara memakai masker* dan *aku bisa mencuci tangan dengan benar*.

---

<sup>41</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas dan Mandiri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 6.

<sup>42</sup> Hikmah dkk, “Pembinaan Edukasi Finansial Pada Anak Melalui Menabung Sejak Dini Untuk Membangun Kemandirian Keuangan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 3 No. 3, 2019, hlm. 182-187

### 1. Aku Bisa Pakai Pakaian Sendiri

Pada cerita aku bisa pakai pakaian sendiri termasuk dalam perilaku kemandirian fisik. Biasanya anak memasuki masa sekolah itu diajarkan memakai pakaian sendiri dan juga anak suka memilih baju sendiri mana yang mau dia pakai. Walau kadang anak susah mengkancing pakaian, kalau dibiasakan pasti akan mudah. Seperti dalam buku “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” halaman 17-23 anak bernama Evi yang akan pergi ke rumah tantenya. Evi memilih baju sendiri, memasangkan kancingnya pelan-pelan dan berurutan, menyisir rambut sendiri dan memasangkan sepatu sendiri tetapi hampir saja memasangkan sepatunya terbalik. karna sudah biasa dan dilatih oleh orang tua untuk melakukan sendiri. Anak juga merasa kepuasan atau rasa senang karena bisa melakukan sendiri dan dipuji oleh orang tua.

“Evi diajak ibunya untuk pergi ke rumah tante, Evi memilih pakaian sendiri, menyisir rambut sendiri dan memakai sepatu sendiri

Karena Evi memilih baju sendiri dan memakai sendiri, evi mendapat pujian dari ibunya.

Evi, Pintar”<sup>43</sup>

Dari kutipan tersebut terdapat temuan terkait karakter mandiri, perilaku yang mencerminkan kemandirian fisik anak bahwa dirinya bisa dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang tua. Dalam perilaku kemandirian fisik yaitu rasa percaya diri dan juga inisiatif yang merupakan kemampuan diri untuk mengorganisir dirinya dalam melakukan dan menghasilkan sesuatu yang baik tanpa bantuan, serta percaya diri menentukan apa yang akan dikenakan.

### 2. Aku Bisa Mandi Sendiri

Termasuk dalam perilaku mandiri fisik. Semakin bertambah usia anak semakin besar dan kita latih untuk mandi sendiri dan kita beritahu tentang hal-hal pribadi yang hanya boleh diliat dan disentuh oleh sendiri dan orang lain. Semakin anak besar, memiliki keinginan atau

---

<sup>43</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 17

inisiatif untuk melakukan sesuatu sendiri seperti mandi sendiri. Setelah inisiatif melakukan suatu kegiatan sendiri anak akan senang dan bangga dipuji oleh orang tua. Seperti dalam buku cerita “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” pada halaman 31-37. Yudi baru selesai bermain, bajunya kena lumpur dan tubuhnya kotor. Yudi langsung pergi mandi, membersihkan badannya dan juga membersihkan rambutnya dengan shampo membersihkan diri sendiri seperti mandi dan cuci rambut sendiri.

“Ibuuu”

Mandi.. mandi..

Yudi pun mengambil sabun dan sampo secukupnya. lalu menggosokkan ke seluruh tubuhnya hingga bersih”<sup>44</sup>

Pada kutipan ini terdapat perilaku kemandirian fisik, berani bersikap yang merupakan perilaku anak dengan melakukan kegiatan sendiri demi memenuhi kebutuhannya, serta berani bersikap dalam pengambilan keputusan untuk menghasilkan sesuatu yang baik. Yudi yang merasa badannya kotor dengan kemauannya dia sendiri langsung mandi membersihkan badannya sendiri tanpa bantuan orang dewasa.

### 3. Aku Bisa Sikat Gigi Sendiri

Termasuk dalam perilaku kemandirian fisik. Seperti halnya dengan mandi, anak juga sikat gigi sendiri. Dari kecil anak kita biasakan menggosok gigi sendiri. Anak kita bari tahu tentang kuman gigi, cara menggosok gigi yang benar, dan bahaya apa saja kau tidak sakit gigi, agar gigi kita bersih dan tidak bolong yang menyebabkan gigi sakit. Terkadang anak tidak mau untuk sikat gigi, sebagai orang tua kita bisa membujuk anak untuk sikat gigi bersama dan juga membeli sikat gigi yang terdapat karakter kesukaan anak. Setelah itu anak akan senang untuk sikat gigi dan mempunyai inisiatif untu menyikat gigi sendiri. Seperti dalam buku cerita “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” pada halaman 45-51. saat akan tidur Abian merasa ada sesuatu yang menempel pada giginya. Abian langsung ke kamar mandi, menyikat giginya. Mulai menyikat giginya dari depan,

---

<sup>44</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 33.

lalu ke kiri dan ke kanan, kemudian ke atas dan ke bawah, dan bagian dalam di dekat lidah. Lalu berkumur, saat berkumur hati-hati supaya air itu tidak tertelan. Kuman tidak ada lagi di giginya, abian memang anak pintar, ia sudah bisa sikat gigi sendiri

“Aduh ada yang menyangkut nih, Abian langsung sikat gigi. Menyikat giginya dari depan. Lalu kiri dan kanan. Kemudian atas dan bawah”<sup>45</sup>

Kutipan ini terdapat perilaku kemandirian yaitu fisik. Mengambil keputusan langsung tanpa bantuan orang dewasa dengan percaya diri langsung sikat gigi sendiri. Harus kita tanamkan untuk kebiasaan baik seperti ini, menyikat gigi dengan baik dan benar.

#### 4. Aku Bisa Makan Sendiri

Termasuk dalam perilaku kemandirian fisik. Semakin bertambah usia anak semakin besar dan kita latih untuk makan sendiri agar tidak manja dan maunya disuapi. Semakin anak besar, memiliki keinginan atau inisiatif untuk melakukan sesuatu sendiri seperti makan sendiri. Setelah inisiatif melakukan suatu kegiatan sendiri anak akan senang dan bangga dipuji oleh orang tua. Seperti dalam buku cerita “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” pada halaman 59-65. siang ini Mika makan bersama ayah dan ibunya, Mika sangat bersemangat karena masakan ibunya sangat lezat. Mika mengambil lauk pauk menaruhnya ke dalam piringnya sendiri, mika belajar menggunakan sendok dan garpunya. Setelah selesai Mika membawa piring dan gelas kotornya ke dapur agar segera dicuci.

“Mika makan sendiri  
Mengambil lauk sendiri dan belajar menggunakan sendok dan garpu  
Lalu ibunya memuji Mika  
mika pintar sekali”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 46.

<sup>46</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 62.

Pada kutipan di atas terdapat perilaku kemandirian yaitu fisik. Melakukan itu sendiri dengan percaya sendiri. Karna melihat orang tuanya makan sendiri anak juga tergerak untuk melakukan itu sendiri juga. Apalagi jika kita di puji atau diapresiasi atas apa yang kita lakukan sendiri, anak akan merasa sangat senang dan akan melakukan itu seterusnya sendiri.

#### 5. Aku Berani Tidur Sendiri

Termasuk dalam perilaku mandiri fisik. Anak yang memasuki usia sekolah TK harus dibiasakan tidur sendiri agar lebih mandiri dan melatih keberaniannya untuk tidur sendiri. Mungkin diawal memang sedikit susah dan anak pasti merasa takut untuk tidur sendiri, bisa kita mulai dari awal dengan menemani anak di kamarnya sendiri sebelum tidur sambil membacakan buku cerita. Seperti dalam buku “Aku Anak Cerdas dan Mandiri” pada halaman 10-16, di dalam buku itu ada cerita anak yang bernama Amira yang ingin tidur sendiri seperti kakanya, setelah memejamkan mata cukup lama berusaha untuk tidur. Amira tetap belum tertidur dan merasa takut sehingga berteriak memanggil ibunya, ibu Amira ke kamar menenangkan dan membacakan buku cerita sampai mengantuk dan berani untuk tidur sendiri.

“Ibu, Amira takut  
Ibu datang dan membacakan cerita, hingga amira mengantuk  
Bu, Amira tidur dulu ya. Selamat malam dan selamat tidur”<sup>47</sup>

Dalam kutipan di atas Amira yang ketakutan dan ibunya menemani sambil membacakan buku agar membuat Amira tenang dan berani untuk tidur sendiri. Dari itu kita dapat mengambil karakter mandiri fisik. Membiasakan tidur sendiri dan berani tidak takut untuk tidur sendiri.

#### 6. Aku Tahu Cara Memakai Masker

Termasuk dalam perilaku kemandirian fisik. Untuk menghindari dari debu, bakteri, virus dan lainnya, kita membiasakan anak untu

---

<sup>47</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 13.

memakai masker. Memakai masker jika sedang sakit, bepergian naik motor atau kendaraan umum, Agar tidak sakit. Kita juga memberitahu anak bagaimana cara memakai masker dengan benar. Seperti dalam buku cerita “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” pada halaman 73-79. Pada suatu sore Rika bermain bersama Dori. Rika memberi masker kepada Dori. Kakanya bertanya apakah Rika bisa memakainya dan Rika bilang bisa memkainya sendiri.

- a) Cuci tangan sampai bersih sebelum memegang masker
- b) Perhatikan bagian dalam dan bagian depan masker agar tidak terbalik saat menggunakannya
- c) Kaitkan talinya di kanan dan kiri telinga
- d) Rapatkan atau tekan bagian atas masker di atas hidung hingga tidak ada cela terbuka
- e) Masker harus menutupi hidung, mulut dan dagu
- f) Ingat jangan menyentuh bagian depan masker
- g) Jangan menurunkan masker ke dagu
- h) Jika sudah selesai digunakan, pegang talinya saja lalu buang ke tempat sampah
- i) Cuci tangan setelah melepas masker

“nah Dori, ini maskermu  
Kamu bisa pakai masker dengan benar?  
tahu dong ka  
bagaimana?”<sup>48</sup>

Pada kutipan tersebut ada perilaku kemandirian fisik. Sudah diberitahu cara yang baik dan benar tentang cara memakai masker. Anak akan paham dan menjadi kebiasaan karena sering melihat dan melakukannya. Itu juga menjadi inisiatif anak untuk melakukannya sendiri.

#### 7. Aku Bisa Mencuci Tangan Dengan Benar.

Termasuk dalam perilaku mandiri fisik. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan jangan lupa untuk mencuci tangan, seperti dari toilet,

---

<sup>48</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 76



mau makan, dari luar rumah, habis main dan lainnya. Orang tua mencontohkan mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak. Agar anak lebih paham dan senang bisa dengan lagu atau gerakan saat mencuci tangan yang baik dan benar. Mencuci tangan yang baik dan benar agar kita terhindar dari penyakit. Seperti dalam buku cerita “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” pada halaman 80-87. Waktu makan siang Roni akan langsung, sang kakak bertanya apa Roni sudah mencuci tangannya. Roni belum mencuci tangannya, jadi Roni harus mencuci tangan dulu. Mencuci tangan dengan baik dan benar seperti:

- a) Basahi tangan dengan air mengalir, kalau sudah matikan kran
- b) Tuangkan sabun secukupnya ke telapak tangan
- c) Gosok sabun dengan kedua tangan
- d) Gosok punggung tangan lalu ke sela jari
- e) Gosok punggung jari dengan posisi tangan saling mengunci
- f) Gosok ibu jari dengan cara di putar
- g) Usap ujung kuku dengan meletakkannya di telapak tangan
- h) Bilas menggunakan air mengalir
- i) Lap tangan menggunakan handuk kering atau tisu

“Tunggu, kamu kan belum cuci tangan  
oh iya  
kamu masih ingat carnya kan?  
masih dong ka”<sup>49</sup>

Pada kutipan di atas perilaku kemandiriannya yaitu fisik. Karena belum mencuci tangan berinisiatif melakukan kegiatan itu sendiri karena masih ingat pernah diajarkannya. Ya karna sudah pernah melihat dan diajarkan anak masih mengingatnya dan menjadi kebiasaan yang baik. Jangan lupa orang dewasa harus melakukan sesuatu atau mengajarkan sesuatu yang baik dan benar karena nantinya anak akan melihat, mengingatnya dan mencontohnya hingga menjadi kebiasaanya.

---

<sup>49</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 84.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.<sup>50</sup>

Aktivitas makan juga dapat menolong anak menjadi mandiri, menurut hendricks bukan hanya aktivitas makan saja, namun bisa juga dilatih untuk menyediakan makanan, untuk melayani, membuat pilihan, membersihkan meja dan sebagainya. Salah satu cara untuk menolong anak memiliki kemandirian yang berkaitan dengan aktivitas makan adalah memberi kekayaan bahwa mereka tidak perlu menunggu untuk disuapi. Berk juga menyatakan bahwa keterampilan merawat diri anak usia dini, berangsur-angsur berkembang menjadi mahir berpakaian dan makan. Anak usia 2 tahun sudah dapat meletakkan dan mengambil baju. Anak usia 3 tahun sudah dapat buang air kecil dan besar sebagaimana diperlukan. Anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenakan dan melepas baju tanpa pengawasan. Megancingkan baju dan menaikkan resleting juga sudah mampu dilakukan anak usia pra sekolah. Pada anak usia 6 tahun keterampilan merawat diri sudah lebih rumit. Mereka sangat puas bisa mengatur tubuh mereka sendiri. Mereka bangga akan kemandirian mereka dan keterampilan baru mereka ini juga akan membuat hidup lebih mudah ketika dewasa kelak. Namun orangtua perlu kesabaran akan kemampuan anak-anak mereka.<sup>51</sup>

### C. Kemandirian Sosial

Dalam cerita berkenalan dengan teman baru, termasuk dalam perilaku mandirisosial. Hari pertama masuk sekolah untuk sebagian besar anak merasa

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 26.

<sup>51</sup> Laura E. Berk, *Infants Children and Adolescents* (Boston: Allyn and Bacon, 1999), hal.

malu dan canggung karena lingkungan yang baru. Orang tua membiasakan anaknya agar lebih berani bersosialisasi dengan lingkungan baru, bertemu teman baru. Seperti dalam buku cerita “Aku Anak Cerdas dan Mandiri” ini pada halaman 24-30. Askia yang baru pertama kali masuk sekolah. Askia yang masih ragu dan masih malu berkenalan dengan teman barunya, namun memberanikan diri mendekati teman barunya, setelah berkenalan ternyata teman-temannya sangat ramah. Dan Askia sangat gembira karena dia berani berkenalan dan bisa bermain bersama teman-temannya.

“Aku malu Bu  
Kenalkan, aku Askia  
Kalau aku, Mia”<sup>52</sup>

Pada kutipan di atas terdapat perilaku kemandirian yaitu sosial. Askia yang berani melawan rasa ragu dan malunya untuk berkenalan dengan temannya. Rasa berani dan percaya diri untuk memulai sesuatu yang baru sangat bagus untuk karakter mandiri yang dimiliki anak usia dini.

Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Contoh kemandirian sosial dalam buku cerita aku anak cerdas dan mandiri yaitu pada cerita berkenalan dengan teman. Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian sosial anak adalah faktor internal yaitu emosi dan intelektual. Faktor eksternal yaitu lingkungan dan pola asuh. Sikap mandiri perlu dikenalkan dan dibina kepada anak sejak dini, karena masa usia dini merupakan masa emas anak, dimana anak paling cepat dan mudah menyerap serta mudah menerima stimulasi yang diberikan. Kemandirian perlu dibina kepada anak terutama kemandirian sosial, untuk bekalnya kelak di kehidupan selanjutnya. Karena setelah jenjang pra sekolah anak akan memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Karena itu pembinaan kemandirian sosial pada anak usia dini perlu dilakukan agar anak

---

<sup>52</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 28.

dapat menjadi pribadi yang dapat berinteraksi, mudah bergaul dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang-orang yang ada di lingkungannya.<sup>53</sup>

Upaya pembinaan kemandirian sosial anak yaitu bisa dengan mengajak anak untuk bermain bersama dengan teman-temannya pada saat jam istirahat, mengajarkan anak untuk dapat bekerja sama dengan teman-teman pada kegiatan bermain kelompok, mengajarkan anak untuk saling membantu sesama teman yang membutuhkan bantuan, mengajarkan anak untuk saling berbagi makanan dan minuman dan mengajarkan anak untuk saling berbagi mainan pada saat bermain bersama.

#### **D. Kemandirian Emosional**

Termasuk dalam perilaku mandiri emosional. Anak yang memiliki adik kecil diberi tahu untuk memiliki rasa tanggung jawab sebagai kakak dan berinteraksi dengan adiknya. Menjaga adiknya, bermain bersama adiknya dan melakukan kegiatan bersama. Sebagai orang tua juga harus adil tidak boleh membedakan anak dan rasa kasih sayang yang sama besarnya. Seperti dalam buku “Aku Anak Cerdas dan Mandiri” pada halaman 66-72. Salsa sering main bersama adiknya, adiknya sangat lucu dan menggemaskan namun harus sering dijaga. Siang itu ibu akan ke warung sebentar dan menitipkan adiknya ke Salsa, Salsa pun mengiyakannya. Saat melihat ibunya pergi adik Salsa menangis dan akan mengejar ibunya, Salsa langsung mencegahnya dan malah adiknya menangis tersedu-sedu. Salsa berusaha menenangkan adiknya dengan cara membacakan cerita.

“Salsa, Ibu titip adik ya. Ibu akan ke warung sebentar untuk membeli garam  
iya bu  
Salsa menjaga adiknya yang hamper menangis dan Salsa ingat adiknya suka dibacakan buku lalu Salsa membacakan buku untuk adiknya”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Khairunnisa dkk, “Pembinaan Kemandirian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Cahaya Berseri Pontianak Timur”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8 No. 4, 2019.

<sup>54</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 69.

Dari kutipan tersebut dapat kita ambil perilaku kemandirian itu berupa emosional. Sebagai kakak, Salsa bertanggung jawab menjaga adiknya saat ibunya meminta tolong. Karna rasa kasih sayang salsa menjaga adiknya dengan sepenuh hati.

Kemandirian emosi, yaitu aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Contoh kemandirian emosi diantaranya yaitu hubungan antara anak dengan saudaranya, anak dengan orangtua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki masa remaja siring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus diri sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orangtua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.<sup>55</sup> Contoh kemandirian emosional dalam buku aku anak cerdas dan mandiri yaitu pada cerita aku bisa menjaga adik. Kemandirian emosi bukan hanya kemandirian antara anak dan ibu tetapi dengan anggota keluarga lainnya. Seperti interaksi kaka dan adik.

## **E. Kemandirian Kognitif dan Kemandirian Nilai**

### **1. Merapikan Barang Pribadi**

Termasuk dalam perilaku mandiri kognitif dan kemandirian nilai. Orang tua mengajarkan anak membereskan mainan atau barang pribadi miliknya agar tidak berserakan. Selain memberitahu anak untuk membereskan mainannya, orang tua juga memberi contoh dengan membereskan barang-barang dan menaruhnya lagi pada tempatnya. Seperti dalam buku cerita “Aku anak cerdas dan mandiri” halaman 38-44. Saat nida akan berangkat sekolah ia tampak sibuk mencari sepatunya yang ternyata ada di bawah meja. Saat pulang sekolah Nida mencari bonek kesayangannya, boneka itu ada di samping sofa. Ya inilah yang terjadi jika Nida sering meletakkkan sembarangan barang-barangnya.

---

<sup>55</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 186

“Nida mencari bonekanya, aduh si bubu dimana ya?  
 bubu kamu di mana?  
 bubu kamu di sini?  
 Karena sanagat berantakan dan tidak pada tempatnya, Nida  
 memberesakn barang pribadinya  
 rapi deh”<sup>56</sup>

Dari kutipan di atas bisa kita pahami perilaku kemandirian yang terdapat di dalamnya yaitu kognitif dan nilai. Karna susah dicari barang-barangnya Nida berupaya sendiri mengorganisir dirinya untuk membereskan semua yang berantakan dan menaruhnya lagi pada tempatnya. Dan harus membiasakan setelah menggunakan suatu barang itu jika sudah selesai harus meletakkanya lagi pada tempatnya.

## 2. Aku Bisa Merapikan Tempat Tidur Sendiri

Termasuk dalam perilaku kemandirian kognitif dan kemandirian nilai. Orang tua mengajarkan anak membereskan tempat tidurnya, mainan atau barang pribadi miliknya agar tidak berserakan dan lebih rapi. Selain memberitahu anak untuk membereskan mainannya, orang tua juga memberi contoh dengan membereskan barang-barang dan menaruhnya lagi pada tempatnya. Seperti dalam buku cerita “Aku anak cerdas dan mandiri” halaman 52-58. Saat Enzo akan tidur ternyata menduduki mainannya hingga rusak. Enzo menghampiri kakaknya dan melihat kakanya sedang merapikan tempat tidur sendiri. Enzo meminta tolong kakanya untuk membantu merapikan tempat tidur.

“Aduh rusak  
 Enzo pernah melihat kakanya membereskan tempat tidur  
 sendiri dan Enzo inisiatif melakukannya sendiri.  
 tarik...”<sup>57</sup>

Kutipan ini terdapat terdapat perilaku kemandirian yang mencerminkan karakter mandiri anak yaitu kognitif dan nilai. Karena menaruh barang tidak pada tempatnya sehingga menjadi berantakan, enzo melihat dan meminta tolong kakanya membantu membereskan tempat tidur. Melihat

---

<sup>56</sup> Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 43.

<sup>57</sup>Dini W. Tamam, *Aku Anak Cerdas* ..... hlm. 57.

sesuatu yang baik anak itu akan mencontohnya, mengingatnya dan menirunya. Maka dari itu kita memberikan contoh yang baik dan benar untuk pembiasaan anak itu kelak.

Kemandiran kognitif, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas untuk menindaklanjutnya. Kemandirian kognitif yaitu mandiri dalam bertindak dan bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak dimulai sejak usia anak dan berkembang dengan sangat tajam sepanjang usianya. Kemandirian nilai, yaitu kebebasan untuk memaknai seperangkat benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya sendiri. Kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang apada lazimnya tidak disadari. Beberapa ahli mengakui keluarga dan lingkungan sekolah sebagai sumber utama bagi perkembangan nilai.<sup>58</sup> Contoh kemandirian kognitif dan kemandirian nilai dalam buku aku anak cerdas dan mandiri yaitu pada cerita merapikan barang pribadi dan aku bisa merapikan tempat tidur.

---

<sup>58</sup> Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya”, dalam Jurnal Mahasiswa Unesa, Universitas Negeri Surabaya, Vol 01, No 03, 2013

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada buku cerita anak “Aku Anak Cerdas Dan Mandiri” Karya Dini W. Tamam, dengan objek penelitian karakter mandiri. Penulis menemukan bahwa terdapat karakter mandiri yang digambarkan oleh tokoh dan perilakunya dalam cerita. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita kebanyakan adalah anak-anak sehingga cerita yang disajikan sangat berdekatan dengan lingkungan anak. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dan cara mereka menyelesaikannya dapat membuat anak belajar bagaimana jika mereka ada pada posisi tokoh. Tidak hanya itu, dari buku cerita ini anak-anak juga dikenalkan bagaimana cara untuk memiliki karakter mandiri guna sebagai bekal diri sendiri dalam menemukan solusi saat menemukan permasalahan dan bekal bersosialisasi dalam masyarakat. Dari sini dapat diketahui bahwa, melalui buku cerita anak-anak dapat belajar banyak hal. Buku cerita anak dapat menjadi salah satu media yang tepat bagi pendidikan anak usia dini.

Isi buku cerita aku anak cerdas dan mandiri terdapat keterkaitan dengan perilaku kemandirian yaitu, kemandirian ekonomi, kemandirian fisik, kemandirian sosial, kemandirian emosional, kemandirian kognitif dan kemandirian nilai. Buku ini sudah sesuai untuk kemandirian anak serta dapat dijadikan media pembelajaran dalam melatih kemandirian anak.

#### **B. Saran**

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, kendatipun begitu, peneliti berharap dapat menjadi daya tarik untuk meneliti lebih jauh dengan penelitian yang sejenis, tentu dengan fokus yang lain
2. Teruntuk para pendidik anak usia dini, baik orang tua ataupun guru, dapat menggunakan buku-buku cerita anak seperti “Aku Anak Cerdas Dan



Mandiri” karya Dini W. Tamam sebagai media dalam mengajarkan karakter mandiri pada anak usia dini

3. Penelitian ini hanya berfokus pada karakter mandiri anak yang terdapat pada satu judul cerita. Sedangkan masih banyak penulis-penulis hebat buku cerita anak karyanya sarat akan berbagai hal baik yang tepat diajarkan atau dikenalkan untuk anak-anak. Sebagai media pendidikan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Oleh sebab itu, dapat dilakukan penelitian-penelitian yang lain terhadap buku-buku cerita anak, akan semakin banyak pula yang tahu akan kebermanfaatan buku cerita anak.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabil’alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun para pembaca

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membangun agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki skripsi ini sehingga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Amalia, Liana Dewi, dkk. 2021. Analisis Buku Cerita Bergambar Seri Balita Pintar Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Tahapan Usia 3-4 Tahun, Jurnal Antologi PGPAUD, Vol 4 , No 2 , Agustus.
- Andriyani, Risqi. 2021. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter Remaja*. Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Anggraini, Reni. 2021. "Analisis Nilai Karakter Mandiri Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang.
- Aunilah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Aziz, Safrudin. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, Fina Almas. 2021. *Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, Muhammad & Lilif, Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziddin, Muhammad. 2017. *Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Dan Menyampaikan Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul & Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hikmah dkk. 2019. "Pembinaan Edukasi Finansial Pada Anak Melalui Menabung Sejak Dini Untuk Membangun Kemandirian Keuangan". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol. 3, No. 3.
- Iswantiningtias, Veny & Itot, Bian Raharjo. 2016. Kemandirian Anak Usia Dini Studi di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, *Jurnal Program Studi PGRA* . Vol 2, No, 1.
- Iswantiningtyas, Veny. 2016. Kemandirian Anak Usia Dini Studi Di Taman Kanak-Kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Seling: *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol 2 No 1.
- Khafidah, Wahyu. 2019. Pembangunan Karakter Mandiri Anak Di PAUD Salsabila Kota Banda Aceh, *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, Vol 4 No 1, Juni. .
- Khairunnisa dkk. 2019. "Pembinaan Kemandirian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Cahaya Berseri Pontianak Timur", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 8 No. 4.
- Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah. 2013. "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya". *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol 01, No 03
- Laura E. Berk. 1999. *Infants Children and Adolescents*. Boston: Allyn and Bacon.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya
- Manab, Sugiyon. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Maryono. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3. No 1.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Richard, Templar. 2009. *The Rules Of Parenting*, Terj. Ronaldo Tampubolon. Jakarta: Esensi Erlangga.

- Ristiliana. 2019. "Analisis Karakter Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan", *Scientific Journalis Of Economic Educatin* 3. NO 2.
- Tamam W. Dini. 2020. *Aku Anak Cerdas dan Mandiri* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shalihah, Mar'atun. 2010. *Mengelola PAUD*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Slamet, M. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayati, Sri & Kartika, Rinakit Adhe. 2020. *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Madyawati Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, Dewi Sri. 2018. "Implementasi Pendekatan Metode Montesori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol 4. No 2. September.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkhaidir & Zahid, Mubarak. 2021. Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. Dawatuna: *Jurnal Of Communication And Islamic Broadcasting*. Vol 1 No 1

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624 ; 628250 ; Fax : 0281-636553 ; www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**KHAJAR MUFBITIN**

**1522406053**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	81
3. Tahfidz	78
4. Imla'	75
5. Praktek	82

NO. SERI: MAJ-R-2019-060

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 Februari 2019

Medhi Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
 Alamat : Jl.Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

# SE R T I F I K A T

Nomor : In.22/UPT.TIPD - 0036 / XI /2016

Diberikan kepada :

**Khajar Mufbitin**

NIM : 1522406053

Laahir pada tanggal : 05 September 1997 di Banyumas

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 2 - 3 November 2016

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A-

Purwokerto, 7 November 2016

Agus Setiawan, M.Si



Tempo  
 JSA  
 Utusan  
 Putih



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: *In.22/1/PPT/Bhs/PP/00/9/951/2015*

This is to certify that :

Name : **KHAJAR MUFBITIN**  
Student Number : **1522406053**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**

Purwokerto, September 9<sup>th</sup> 2015  
Head of Language Development Unit,

*[Signature]*  
Dr. Subur, M. Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

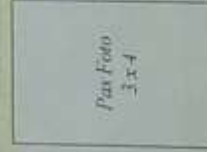
Nomor: 0761/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : KHAJAR MUFBITIN  
NIM : 1522406053  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91,5 (A).



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,



  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

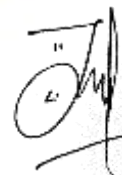
1. Nama Lengkap : Khajar Mufbitin
2. NIM : 1522406053
3. Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 5 September 1997
4. Alamat Rumah : Jl Sunan Kalijaga rt3 / rw2 Berkoh  
Purwokerto Selatan
5. Nama Ayah : Abdul Kholik Nurhidayat
6. Nama Ibu : Siti Maemunah
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. SD Negeri 2 Berkoh lulus tahun 2006
2. Mts Negeri Purwokerto lulus tahun 2012
3. MAN 2 Purwokerto tahun lulus 2015
4. UIN Saifuddin Zuhri tahun lulus 2022

Purwokerto, 10 Juni 2022



Khajar Mufbitin